

PERBEDAAN USAHA BUDIDAYA IKAN NILA DI KECAMATAN KROMENGAN DAN KECAMATAN KALIPARE KABUPATEN MALANG

Mila Setia Sasmita

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Milaaa30@yahoo.com

Suhadi

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Produktivitas di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare memiliki jumlah yang berbeda. Faktor tingkat pendidikan, pengalaman dan modal di hipotesakan mempengaruhi produktivitas budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare. Oleh sebab itu, menarik untuk diteliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman, dan modal terhadap produktivitas budidaya ikan nila. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produktivitas budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang, (2) untuk mengetahui kondisi air yang digunakan untuk budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare. Pengambilan sampel dengan cara proporsional random sampling dengan jumlah 83 responden di Kecamatan Kromengan dan 130 di Kecamatan Kalipare. Analisis data menggunakan program SPSS versi 19. Uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji chi-square dan uji yang digunakan untuk mengetahui kualitas air yaitu dengan menggunakan uji lab. Dari hasil penelitian terhadap perbedaan budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang bahwa faktor pengalaman dan faktor modal berpengaruh terhadap produktivitas budidaya ikan nila. Dari hasil uji kualitas air di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare, kualitas air di Kecamatan Kalipare lebih cocok untuk budidaya ikan nila dibandingkan Kecamatan Kromengan.

Kata Kunci : KB, tingkat pendidikan, pengalaman, modal, dan produktivitas.

Abstract

Productivity in the Kromengan sub district and Kalipare sub district have a number of different. Factor educations level, experience, and capital a hypothesised affects productivity of nila fish in the Kromengan and Kalipare sub district. Because of that, interesting to study about the influence of the education level, experience, and capital on the productivity of nila cultivation. The goal of this research are (1) to know the factor what influence the productivity of nila plantation in the Kromengan and Kalipare sub district Malang regency. (2) to know the condition of the water which used to nila platation in the Kromengan and Kalipare sub district. Type of this research is research with cross sectional survey. The sampel of this research is nila farmers in the Kromengan and Kalipare sub district. Sampling by proporsional random sampling with the number 83 of correspondents in the Kromengan sub district and 130 correspondents in the Kalipare sub district. Analysis of the data using the SPSS program version 19. The test is used to determine the effect using the chi-square test, and the test used determine conditions of water is by using a test lab. From the result of research against the differences of nila plantation in the Kromengan and Kalipare sub district Malang regency that, the factor experience and capital factor are affect on the productivity of nila plantation, from the water quality test in the Kromengan and Kalipare sub district that, the water quality in the Kalipare sub district is more suitable for nila plantations than Kromengan sub district.

Keywords: education level, experience, capital, and productivity

1. Mila Seta Sasmita (084274210) adalah mahasiswa S1 Pendidikan Geografi FIS UNESA
2. Suhadi adalah dosen pembimbing

PENDAHULUAN

Secara nasional pengembangan usaha budidaya ikan ditujukan untuk menjadi salah satu tumpuan pencapaian tiga pilar pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan (progrowth, projob, propoor). Terkait hal tersebut diprogramkan produksi budidaya ikan untuk ekspor, untuk konsumsi masyarakat dan pelestarian sumber daya ikan. Ikan merupakan bahan pangan yang bermutu tinggi dan sangat dibutuhkan masyarakat internasional, sedang untuk dalam negeri sebagai negara berkembang menggalakkan konsumsi ikan merupakan investasi dalam rangka menciptakan generasi (Sumber Daya Manusia) yang sehat dan cerdas.

Sementara sejak krisis moneter, terjadi pengaruh cukup besar terhadap menurunnya kegiatan usaha perikanan, baik dari segi intensitas maupun jumlah unit yang diusahakan. Harga pakan yang melambung tinggi tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual produk perikanan, sehingga banyak usaha perikanan yang tidak dapat beroperasi secara optimal.

Propinsi Jawa timur merupakan salah satu tempat pergerakan ekonomi Indonesia. Propinsi ini merupakan basis industri dan agrobisnis, sehingga pengembangan kawasan menjadi penting bagi perekonomian nasional. Dengan luas perairan 208.138 km² Jawa Timur menyimpan potensi sumber daya alam dan sumber kelautan yang relatif besar khususnya untuk perikanan. Potensi perikanan tangkap Jawa Timur sebesar 1,7 juta pertahun. Potensi lestari 804.612,8 ton pertahun, namun baru bermanfaat sebesar 453.034,05 pertahun atau 56,30% saja dari potensi yang ada (Okilukito. 2009. ópotensi pesisir selatan jawa timur (online). (<http://pikiran-pikiranrakyat.com>, diakses tanggal 19 oktober 2012).

Untuk mengimbangi kebutuhan pangan ikan masyarakat, dinas kelautan dan perikanan propinsi jawa timur mulai mengembangkan budidaya perikanan darat. Pemanfaatan sumberdaya perikanan budidaya telah banyak dikembangkan karena budidaya perikanan darat diharapkan mampu menjadi salah satu andalan utama dalam produksi perikanan. Untuk jenis perikanan budidaya air payau produksinya mencapai 1,5 ton/ha/musim tanam, untuk jenis budidaya laut produksinya mencapai 7,5 kg/ m3/musim tanam, sedangkan untuk budidaya air tawar produksinya dapat mencapai 16 ton/ha/musim tanam. (Okilukito. 2009. óPotensi Pesisir Selatan Jawa Timur (online). (<http://pikiran-pikiranrakyat.com>, diakses tanggal 19 oktober 2012).

Pengembangan budidaya darat diharapkan dapat menjadi alternatif yang cukup memberikan harapan. Adanya peningkatan budidaya perikanan darat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat memenuhi konsumsi ikan penduduk Indonesia.

Usaha budidaya perikanan darat yang berkembang selama ini diantaranya budidaya ikan konsumsi seperti gurami, nila, lele, patin, mujair, bandeng dan tombro.

Sedangkan budidaya ikan hias seperti ikan mas, lohan, koki, arwana, dan beberapa jenis ikan hias lainnya.

Salah satu jenis sektor budidaya perikanan darat yang memiliki peluang pasar yang cukup baik adalah budidaya ikan nila. Ikan nila merupakan komoditi perikanan air tawar yang banyak diminati oleh masyarakat, baik oleh konsumen maupun para pembudidaya. Hal ini disebabkan karena permintaan pasar terhadap nila cukup tinggi.

Kabupaten Malang mempunyai potensi sumber daya perikanan berupa perikanan darat dan perikanan laut. Yang tercakup dalam perikanan darat adalah penangkapan ikan diperairan umum, budidaya pemeliharaan ikan tambak, kolam, keramba, dan sawah.

Pemanfaatan ikan air tawar di Kabupaten Malang ada 2 macam yaitu untuk menghasilkan ikan konsumsi dan untuk menghasilkan ikan hias. Jenis ikan yang diusahakan pada kolam konsumsi yaitu nila dan tombro berkembangnya budidaya ikan ini selaras dengan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan dalam mengupayakan intensifikasi secara mandiri maupun menerapkan sapta usaha budidaya ikan menggunakan jaring sekat atau keramba, terkait dengan besarnya modal dipergunakan untuk usaha, maka budidaya ikan yang ada tidak lagi sebagai usaha sampingan namun sudah mengarah kepada usaha mata pencaharian tetap atu pokok.

Budidaya keramba jaring apung di Kabupaten Malang tepatnya di Bendungan Sutami merupakan usaha yang sangat menjanjikan. Selain untuk kegiatan wisata, waduk ini juga dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya karamba, budidaya jaring sekat dan penangkapan ikan baik dengan menggunakan pancing maupun jala (brajang). Kegiatan penangkapan ikan ini dilakukan hampir disemua bagian waduk.

Pada dasarnya kegiatan budidaya karamba ini tidak sesuai kebijakan Perum Jasa Tirta sebagai pihak pengelola, akan tetapi kegiatan budidaya ini sudah di akui oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang karena melihat akan kebutuhan ekonomi masyarakat, akan konsumsi ikan nila semakin banyak, maka pada akhirnya budidaya ikan nila dengan menggunakan keramba ini menjadi mata pencaharian utama bagi para pembudidaya ikan dari daerah sekitar waduk.

Kegiatan budidaya karamba ini dilakukan di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Kegiatan budidaya keramba ini merupakan kegiatan pembesaran ikan. Jenis ikan yang dibudidayakan adalah nila. Berikut hasil produksi budidaya ikan nila menurut Kecamatan tahun 2010-2011 Kabupaten Malang.

Tabel 1 : Produktivitas perikanan perairan umum menurut kecamatan tahun 2010-2011 di Kabupaten Malang

No	Kecamatan	Produktivitas (kg)
1.	Kromengan	162,02
2.	Ngantang	53,05
3.	Kalipare	18,1

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang 2010-2011

Pada tahun 2010 -2011 jumlah produktivitas di Kecamatan Kromengan 162,02 kg dan produktivitas di Kecamatan Kalipare sebesar 18,1 kg. Terjadi perbedaan yang signifikan antara produktivitas di Kecamatan tersebut. Padahal, tempat untuk budidaya ikan nila berada pada satu waduk yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produktivitas budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang dan mengetahui kondisi air yang ideal untuk budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Tika (2005:6) survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu bersamaan. Singarimbun (1995:8) mengatakan bahwa survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, data yang diambil berdasarkan sampel. Penelitian ini dimaksudkan memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan dan gambaran secara jelas tentang perbedaan budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa atau penelitian (*explanatory research*) tentang perbedaan budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

Sementara, Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh pembudidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006:131). Teknik sampel di penelitian ini diberi nama demikian karena dalam pengambilan sampel memperhatikan proporsi jumlah sub populasi (anggota populasi memiliki kesempatan yang sama, selain itu pengambilan sampel dilakukan secara proporsional). Sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah keseluruhan jumlah pembudidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang adalah 366 pembudidaya. Dalam penelitian ini cara penentuan sampel yang perlu diambil untuk suatu populasi tertentu menggunakan rumus sampel minimum Morgan dalam Mantra (2000:36) dari perhitungan rumus Morgan dalam mantra (2000:36) di ketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden di Kecamatan Kromengan dan 130 responden di Kecamatan Kalipare. Dari sampel tersebut, akan diteliti secara *proposional sampling*.

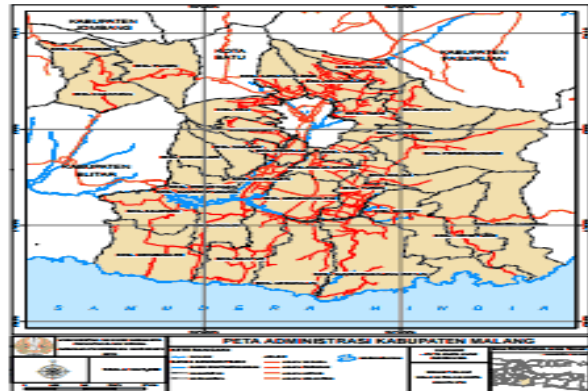
Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data rumusan masalah yang pertama mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas budidaya ikan nila di

kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang dianalisis dengan uji *Chi-square* (χ^2). Untuk teknik analisis data rumusan yang kedua mengenai bagaimana kondisi air yang ideal untuk budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang menggunakan uji lab dan peneliti menggunakan peta untuk menunjukkan tempat budidaya ikan nila yang ada di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

HASIL PENELITIAN

Secara astronomis Kabupaten Malang terletak antara 112°17' BT ñ 112°57' BT dan 7°44' LS ñ 8°26' LS, dengan luas wilayah sekitar 3.238,26 km² berbatasan dengan Samudera Indonesia di bagian Selatan, di bagian Timur Kabupaten Lumajang, di bagian Utara Kabupaten Pasuruan dan di Bagian Barat Berbatasan dengan Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang terletak pada urutan terluas terbesar kedua setelah kabupaten banyuwangi dari 38 Kabupaten/kota di wilayah provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil pemantauan tiga pos Stasiun Klimatologi Karangploso-Malang, pada tahun 2011 suhu udara rata-rata relatif rendah, berkisar antara 17°C hingga 32,5°C. Kelembapan udara rata-rata berkisar antara 30,0 persen hingga 100,0 persen dan curah hujan rata-rata berkisar antara 1 mm hingga 474,0 mm.

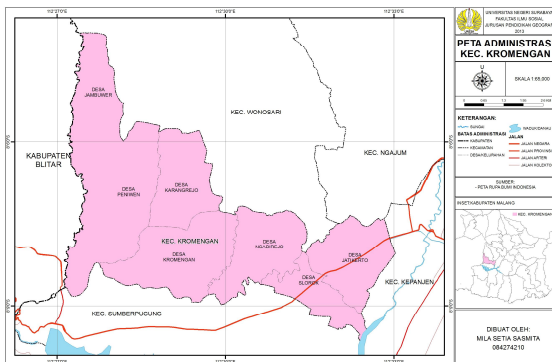
Kondisi topografi Kabupaten Malang merupakan daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh beberapa gunung dan dataran rendah atau daerah lembah pada ketinggian 250-500 meter diatas permukaan laut (dpl) yang terletak di bagian tengah wilayah Kabupaten Malang. Secara astronomis letak Kabupaten Malang dapat di lihat pada Gambar 1 berikut :



Peta administrasi Kabupaten Malang

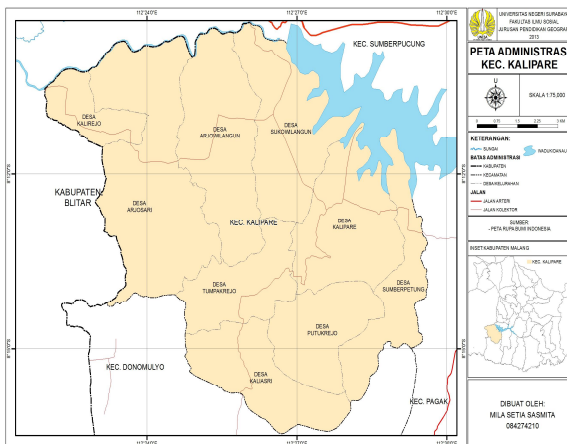
Keadaan Geografis Kecamatan Kromengan terletak pada 7° - 8° LS dan 35°, dengan luas wilayah 38,627 km². Adapun batas administrasi Kecamatan Kromengan, dibagian sebelah utara Kecamatan Wonosari, sebelah timur Kecamatan Kepanjen, sebelah selatan Kecamatan Sumberpucung dan Sebelah barat Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Jumlah dan kepadatan Kecamatan Kromengan, berdasarkan data BPS Kecamatan Kromengan dalam angka tahun 2012, jumlah penduduk Kecamatan Kromengan adalah 35536

jiwa yang terdiri dari 17639 jiwa penduduk laki-laki dan 17897 jiwa penduduk perempuan. Peta administrasi Kecamatan Kromengan dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 peta administrasi Kecamatan Kromengan

Keadaan geografis Kecamatan Kalipare terletak pada 21,95° BT dan 9,40° - 16,48° LS, dengan luas wilayah adalah 105,39 km². Kecamatan Kalipare terletak pada lajur pegunungan Kendeng dengan struktur tanah datar bergelombang dengan ketinggian 293 dpl, curah hujan rata-rata 2107 mm/tahun dengan rata-rata 23-30°. Adapun batas-batas administrasi Kecamatan Kalipare yaitu sebelah utara Kecamatan Sumberpucung, sebelah timur Kecamatan Pagak, sebelah selatan Kecamatan Donomulyo dan sebelah barat Kabupaten Blitar. Jumlah dan kepadatan penduduk, berdasarkan data BPS Kecamatan Kalipare dalam angka tahun 2012, jumlah penduduk Kecamatan Kalipare adalah 57014 jiwa yang terdiri dari 28697 jiwa penduduk laki-laki dan 28317 jiwa penduduk perempuan. Peta administrasi kecamatan Kalipare dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 2 peta administrasi Kecamatan Kalipare

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Kromengan responden yang mempunyai tingkat pendidikan dibawah SMA sebanyak 67 orang atau sebesar 83,8 %, sedangkan pendidikan diatas SMA

sebanyak 16 orang atau sebesar 16,2%. Responden yang mempunyai pengalaman 3 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 24,1%, responden yang mempunyai pengalaman 4 tahun sebanyak 40 orang atau sebesar 48,2% dan responden yang mempunyai pengalaman 5 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 27,7%. Responden dengan modal Rp 20 juta ñ 40 juta sebanyak 30 orang atau sebesar 36,1% dan responden dengan modal Rp 40 juta ñ 70 juta sebanyak 53 orang atau sebesar 63,8%. Sedangkan di Kecamatan Kalipare responden yang mempunyai tingkat pendidikan dibawah SMA sebanyak 120 orang atau sebesar 92,3 %, sedangkan pendidikan diatas SMA sebanyak 10 orang atau sebesar 7,7%. Responden yang mempunyai pengalaman 3 tahun sebanyak 30 orang atau sebesar 23,1%, responden yang mempunyai pengalaman 4 tahun sebanyak 65 orang atau sebesar 50,0% dan responden yang mempunyai pengalaman 5 tahun sebanyak 35 orang atau sebesar 56,2%. Responden dengan modal Rp 20 juta ñ 40 juta sebanyak 73 orang atau sebesar 56,2% dan responden dengan modal Rp 40 juta ñ 70 juta sebanyak 57 orang atau sebesar 43,8%.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Teknik analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh produktivitas budidaya ikan nila antara pengalaman, tingkat pendidikan dan modal maka digunakan progam **SPSS for windows** dengan uji *Chi-square*. Pengujian menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi-square

f_o = frekuensi yang diperoleh dari observasi dalam sampel

f_h = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

Analisis *Chi-square* (χ^2) ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman, dan modal terhadap perbedaan produktivitas usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kalipare Kabupaten Malang.

Untuk mengetahui kondisi air diambil dengan cara pengukuran dan uji lab, hasil yang dikumpulkan akan disajikan pada tabel frekuensi dan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Modal terhadap Produktivitas Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang

Tingkat Pendidikan**Tabel 2 : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang**

Pendidikan	Produktivitas				Total	
	Di bawah rata-rata		Di atas rata-rata			
	f	%	f	%	f	%
Di bawah SMA	17	21,3	50	62,5	67	83,8
Di atas SMA	9	7,5	7	8,8	16	16,2
Total	26	28,8	57	71,3	83	100
$\chi^2 = 1,393$					p value = 0,238	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan di bawah SMA yang produktivitasnya di bawah rata-rata sebanyak 17 orang atau sebesar 21,3%. Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan di atas SMA sebanyak 9 orang atau sebesar 7,5%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (%) sebesar 1,393 dengan nilai $p = 0,238$ dengan derajat kesalahan (α) 0,005 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Dari data di atas, maka $p > \alpha$ ($0,238 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan produktivitas budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.

Pengalaman**Tabel 3 : Pengaruh Pengalaman Terhadap Produktivitas budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang**

Pengalaman	Produktivitas				Total	
	Di bawah rata-rata		Di atas rata-rata			
	f	%	f	%	f	%
3 tahun	8	10,0	12	9,2	30	23,1
4 tahun	13	16,3	30	23,1	65	50,0
5 tahun	5	2,5	5	3,8	35	26,9
Total	83	63,8	47	36,2	130	100
$\chi^2 = 5,613$					p value = 0,06	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengalaman 3 tahun yang di bawah rata-rata sebanyak 8 sebesar 10,0%. Yang mempunyai pengalaman 4 tahun yang di bawah rata-rata sebanyak 13 orang atau sebesar 16,3%. Sedangkan responden yang mempunyai pengalaman 5 tahun yang di bawah rata-rata sebanyak 5 orang atau sebesar 2,5%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (%) sebesar 5,613 dengan nilai $p = 0,06$, dengan menggunakan derajat kesalahan (α) 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$ ($0,06 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman dengan produktivitas budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.

Modal**Tabel 4 : Pengaruh modal Terhadap Produktivitas budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang**

5

Modal	Produktivitas				Total	
	Di bawah rata-rata		Di atas rata-rata			
	f	%	f	%	f	%
20juta-40juta	9	11,3	21	26,3	30	36,1
40juta-70juta	17	17,5	36	45,0	53	63,9
Total	26	28,8	57	71,3	83	100
$\chi^2 = 0,00$					p value = 1,00	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai modal 20 juta ñ 40 juta yang di bawah rata-rata sebanyak 9 orang atau sebesar 11,3%. Yang mempunyai modal 40 juta ñ 70 juta yang di bawah rata-rata sebanyak 17 orang atau sebesar 17,5%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (%) sebesar 0,00 dengan nilai $p = 1,00$. Dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Dari data di atas, maka $p > \alpha$ ($1,00 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal dan produktivitas budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Modal terhadap Produktivitas Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang**Tingkat Pendidikan****Tabel 5 : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang**

Pendidikan	Produktivitas				Total	
	Di bawah rata-rata		Di atas rata-rata			
	f	%	f	%	f	%
Di bawah SMA	78	60,0	42	32,3	120	92,3
Di atas SMA	5	3,8	5	3,8	10	7,7
Total	83	63,8	47	36,2	130	100
$\chi^2 = 0,367$					p value = 0,544	

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan di bawah SMA yang produktivitasnya di bawah rata-rata sebanyak 78 orang atau sebesar 60%. Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan di atas SMA sebanyak 5 orang atau sebesar 3,8%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (%) sebesar 0,367 dengan nilai $p = 0,544$. Dengan menggunakan derajat kesalahan (α) 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Dari data di atas, maka $p > \alpha$ ($0,544 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan produktivitas usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

Pengalaman**Tabel 6 : Pengaruh Pengalaman Terhadap Produktivitas budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang**

Pengalaman	Produktivitas				Total	
	Di bawah rata-rata		Di atas rata-rata			
	f	%	f	%	f	%
3 tahun	18	13,8	12	9,2	30	23,1
4 tahun	35	26,9	30	23,1	65	50,0
5 tahun	30	23,1	5	3,8	35	26,9
Total	83	63,8	47	36,2	130	100
$\chi^2 = 11,035$					p value = 0,03	

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengalaman 3 tahun yang dibawah rata-rata sebanyak 18 orang atau sebesar 13,8 %. Yang mempunyai pengalaman 4 tahun yang di bawah rata-rata sebanyak 35 orang atau sebesar 26,9%. Sedangkan responden yang mempunyai pengalaman 5 tahun yang di bawah rata-rata sebanyak 30 orang atau sebesar 23,1%. Berdasarkan hasil *chi-square* (%) sebesar 11,035 dengan nilai $p = 0,03$. Dengan menggunakan derajat kesalahan (α) 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Dari data diatas, maka $p < \alpha$ ($0,03 < 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman dengan produktivitas usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

Modal**Tabel 7 : Pengaruh modal Terhadap Produktivitas budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang**

Modal	Produktivitas				Total	
	Di bawah rata-rata		Di atas rata-rata			
	f	%	f	%	f	%
20juta-40juta	40	30,8	33	25,4	73	56,2
40juta-70juta	43	33,1	14	10,8	57	43,8
Total	83	63,8	47	36,2	130	100
$\chi^2 = 5,049$					p value = 0,025	

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai modal 20 juta ñ 40 juta yang di bawah rata-rata sebanyak 40 orang atau sebesar 30,8 %. Yang mempunyai modal 40 juta ñ 70 juta yang di bawah rata-rata sebanyak 43 orang atau sebesar 33,1%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (%) sebesar 5,049 dengan nilai $p = 0,025$. Dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Dari data di atas, maka $p < \alpha$ ($0,025 < 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan antara modal dan produktivitas usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

Kualitas Air

Hasil uji kualitas air di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 : Kualitas Air di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang

Parameter	Hasil
Tingkat Keasamaan (pH)	7,2
	7,3
	7,3
	28
Suhu (°C)	28
	28
	28
	28
Kekeruhan (FTU)	11,72
	11,72
	11,72
	11,73

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat keasamaan (pH) di Kecamatan Kromengan berada pada rentang 7,2 - 7,3 yang artinya tingkat keasamaan cukup tinggi. Suhu sebesar 28°C yang artinya berada pada suhu normal dan kekeruhan berada pada rentang 11,72 ñ 11,73 FTU yang artinya tingkat kekeruhan cukup tinggi.

Tabel 9: Kualitas Air di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang

Parameter	Hasil
Tingkat Keasamaan (pH)	7,1
	7
	6,9
	6,9
Suhu (°C)	28
	28
	28
	28
Kekeruhan (FTU)	4,68
	4,70
	4,69
	4,69

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat keasamaan (pH) di Kecamatan Kalipare berada pada rentang 6,9 - 7,1 yang artinya tingkat keasamannya rendah . Suhu sebesar 28°C yang artinya berada pada suhu normal dan kekeruhan berada pada rentang 4,68 ñ 4,70 FTU artinya tingkat kekruhan rendah.

PEMBAHASAN

Untuk budidaya perikanan darat di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare khususnya budidaya ikan nila yang berlokasi di Bendungan Karangates yang dilakukan dengan menggunakan Keramba Jaring Apung (KJA) merupakan usaha yang sangat menjanjikan bagi para pembudidaya di kedua Kecamatan tersebut, sehingga usaha budidaya ikan nila ini menjadi pekerjaan pokok bagi mereka. Tetapi ada

beberapa hal yang membedakan produktivitas usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare walaupun lokasinya sama. Dari hasil penelitian bahwa diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas budidaya ikan nila.

Untuk usaha budidaya ikan nila tentunya memerlukan kondisi air yang cocok tetapi di Kecamatan Kromengan kualitas airnya kurang cocok untuk budidaya ikan nila, dikarenakan ada sebab lain yaitu air yang dibawa oleh air sungai yang masuk ke waduk masih membawa racun atau pestisida dari persawahan sekitar waduk sehingga mempengaruhi kualitas air itu sendiri sehingga mengakibatkan tingkat kekeruhan dari air waduk tersebut tinggi, sedangkan di Kecamatan Kalipare bahwa kualitas airnya cocok untuk budidaya ikan nila karena pHnya sekitar normal, disebabkan oleh air sungai yang mengalir dari waduk Kecamatan Kromengan yang membawa racun atau pestisida ke waduk Kecamatan Kalipare sudah mengalami pengendapan cukup lama sehingga di waduk Kecamatan Kalipare tingkat kekeruhannya rendah, hal ini tentunya mempengaruhi produktivitas ikan nila cukup tinggi, namun tingginya produktivitas ikan nila justru menari perhatian orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk mencurinya, sehingga mengakibatkan hasil produksinya rendah. Hal ini sangatlah merugikan bagi para pembudidaya ikan nila itu sendiri.

Banyak hal lain yang menyebutkan bahwa salah satu faktor pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap awal mulanya sebuah usaha, karena banyak yang berpendapat semakin tinggi pendidikan seseorang maka usahanya semakin sukses. Tetapi dalam usaha budidaya ikan nila yang berada di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas budidaya ikan nila para pembudidayanya karena sebenarnya sampai pendidikan SD pun bisa melakukan usaha budidaya ikan nila karena dalam usaha budidaya ikan nila ini tidak diperlukan pendidikan yang tinggi atau ketrampilan khusus, hanya saja yang dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam usahanya.

Selain itu tentunya dalam usaha budidaya ikan nila memerlukan pengalaman yang baik, di Kecamatan Kromengan kebanyakan pembudidayanya sudah lama menekuni usaha budidaya ikan nila ini dan sebagian besar para pembudidayanya mempunyai cukup pengalaman tentang bagaimana cara merawat dan memelihara ikan dengan baik. Tetapi dengan lamanya pengalaman yang mereka miliki justru menjadikan mereka kurang berhati-hati dalam memelihara dan merawat ikan sehingga mempengaruhi produktivitas dari usaha budidaya ikan itu sendiri. Sedangkan di Kecamatan Kalipare masih tergolong usaha baru bagi para pembudidayanya maka dari itu justru membuat mereka lebih berhati-hati dalam melakukan usaha agar produktivitasnya semakin baik.

Untuk melakukan usaha budidaya ikan agar produktivitasnya tinggi tentu saja yang pertama membutuhkan modal yang besar juga dan modal yang sedikit juga akan berpengaruh terhadap produktivitas ikan, contohnya saja budidaya ikan nila di Kecamatan

Kalipare sebagian besar pembudidayanya kesulitan mendapatkan modal tambahan yang cukup untuk usahanya, karena masih kurangnya tempat peminjaman uang seperti koperasi simpan pinjam, maupun bank. Dengan adanya kekurangan modal tentu saja uang yang digunakan untuk pembelian bibit dan lain-lain juga akan sedikit terutama pembelian bibit ikan yang sedikit tentunya akan mempengaruhi hasil produksi ikan itu sendiri. Namun disini beda dengan Kecamatan Kromengan yang hasil produktivitasnya tinggi karena para pembudidayanya tidak pernah kesulitan mendapatkan modal untuk tambahan usaha budidaya ikannya terutama untuk pembelian bibit ikan karena mereka membentuk kelompok koperasi simpan pinjam sendiri sehingga memudahkan para anggotanya meminjam uang jika kesulitan dana tambahan untuk usaha budidaya ikan nilanya.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang tentang perbedaan budidaya ikan nila dapat disimpulkan bahwa faktor pengalaman dan modal berpengaruh terhadap produktivitas budidaya ikan nila.
2. Berdasarkan hasil uji lab dengan sampel air waduk di Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Kalipare, bahwa kualitas di Kecamatan Kalipare lebih cocok untuk budidaya ikan, dibandingkan Kecamatan Kromengan.

Saran

Sebaiknya pemerintah daerah setempat mendirikan koperasi khusus bagi para pembudidaya ikan nila dan sejenisnya terutama di daerah Kecamatan Kalipare untuk memudahkan mendapatkan modal maupun tambahan biaya untuk pemeliharaan sehingga usahanya bisa lebih maju dan berkembang. Selain itu diharapkan Dinas Perikanan setempat memberikan penyuluhan secara intensif kepada para pembudidaya tentang cara membudidayakan ikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

-, 2011. *Kabupaten Malang Dalam Angka 2010*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
-, 2010. *Kecamatan Kalipare Dalam Angka 2009*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
-, 2009. *Kabupaten Kromengan Dalam Angka 2008*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Langkah-Langkah Penelitian Survey Usulan Penelitian dan Laporan Penelitian*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM (BPFG).

Okilukito, 2009. “*Potensi Pesisir Selatan Jawa Timur*” ([http:pikiran-rakyat.com](http://pikiran-rakyat.com)) (diakses tanggal 19 Oktober 2012).

Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LPES

Sugiono, 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

